

## PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ANEKDOT PADA SISWA SMK

Lina Prastiawati<sup>1</sup>, Erlin Erliana<sup>2</sup>, Indra Permana<sup>3</sup>

IKIP Siliwangi

<sup>1</sup>linaprastiawati49@gmail.com, <sup>2</sup>erlianaerllin@gmail.com, <sup>3</sup>friendra@yahoo.com

### **Abstract**

*This research was motivated by the existence of data from the observations in the form of evaluation data of Vocational School students, amounting to 20 students experiencing difficulties in learning to write anecdotal texts because the teacher did not involve students so students were less active and not motivated to learn. The study was made aimed at overcoming the problem, researchers used the mind mapping method in the hope of increasing the ability of students in learning to write anecdotal texts. This study uses a quasi-experimental design by designing a comparison of control group design with pretest-posttest data collection techniques. Based on the research the results of the average pretest score were 74.45 and posttest was 80.95. So the conclusion is that the application of mind mapping methods is very effectively applied in learning to write anecdotal texts because of the results of the comparison which shows an increase in value.*

**Keywords:** Writing, anecdotal text, Mind Mapping

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya data dari hasil observasi berupa data evaluasi siswa SMK yang berjumlah 20 siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis teks anekdot disebabkan guru kurang melibatkan siswa sehingga siswa kurang aktif dan tidak termotivasi untuk belajar. Penelitian yang dibuat bertujuan untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menggunakan metode *mind mapping* dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Penelitian ini menggunakan desain kuasi *eksperimental design* dengan merancang perbandingan *control group design* dengan teknik pengumpulan data *pretest-posttest*. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil nilai rata-rata *pretest* sebesar 74,45 dan *posttest* sebesar 80,95. Jadi kesimpulannya bahwa penerapan metode *mind mapping* sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks anekdot karena hasil perbandingan yang menunjukkan adanya peningkatan nilai.

**Kata Kunci :** Menulis, teks anekdot, *mind mapping*

### **PENDAHULUAN**

Tercantum pada Kurikulum 2013 yang berbasis teks, teks anekdot menjadi salah satu materi yang harus dikuasai oleh siswa. Siswa harus mampu memproduksi sebuah teks anekdot berdasarkan struktur dan kebahasaannya. Namun bukti dilapangan menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menentukan tema dalam menulis teks anekdot. Peneliti menyadari bahwa cara atau metode yang digunakan harus sesuai untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Peneliti menggunakan metode *mind mapping* guna mendapatkan peningkatan kualitas belajar siswa.

Peneliti menyadari bahwa siswa SMK kelas X kurang mampu menuangkan ide gagasan saat membuat sebuah teks anekdot, siswa dianggap kurang kreatif dalam menentukan sebuah tema. Adanya metode *mind mapping* diharapkan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa dengan mudah mengerjakan tugas membuat sebuah teks anekdot dengan cara

membuat terlebih dahulu topik yang akan dibuat dan menggambar sub bab di dalam topik tulisan tersebut.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting (Fauziya, 2016). Sejalan dengan yang dikemukakan (Meilasari, Junianto, & Mustika, 2018) mengenai keterampilan menulis yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran untuk melatih siswa berpikir kritis dalam menanggapi permasalahan kompleks dengan produk teks. Pembelajaran menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Setiap orang dituntut untuk menghasilkan suatu produk. Salah satu produk yang dihasilkan dari kegiatan menulis yaitu menulis dalam konteks akademik (Adawiah, 2018).

Peserta didik kurang mampu menguasai materi, pada saat kegiatan pembelajaran menulis khususnya pada materi teks anekdot. Teks anekdot itu sendiri merupakan sebuah teks yang berisikan sindiran, humor, dan kritik. Sejalan dengan pendapat (Triyani, Romdon, & Ismayani, 2018) keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat yaitu, menyimak, berbicara, membaca, menulis. Terdapat beberapa keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang perlu dikuasai oleh peserta didik salah satunya ialah keterampilan menulis.

Dengan demikian, keterampilan menulis adalah kegiatan yang dilakukan untuk menuangkan ide atau gagasan secara tulisan dengan membuat sebuah produk tulisan. Keterampilan menulis sangatlah penting untuk mencapai sebuah pembelajaran tertentu sesuai dengan kriteria kurikulum 2013 yang berbasis teks. Salah satu keterampilan menulis terdapat dalam pembelajaran menulis yang mengacu pada kurikulum 2013 untuk memproduksi sebuah teks anekdot.

Kata anekdot sudah muncul dalam dunia pembelajaran bahasa Inggris yang tertera pada Kurikulum 2004 yang menargetkan pada siswa kelas VIII. Anekdot dikembangkan setelah adanya perubahan kurikulum, khususnya dalam Kurikulum 2013 kata anekdot menjadi sebuah materi yang harus di kuasai oleh peserta didik SMK dalam tingkat kelas X Sekolah Menengah Atas dengan berbasis teks. Teks anekdot bertujuan sebagai teks yang berisi sebuah kritikan terhadap tokoh tertentu yang di dalamnya mengandung unsur humor. Seperti yang telah dikemukakan oleh (Fatimah, n.d.) bahwa munculnya teks anekdot sebagai teks yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia baru disampaikan secara tersurat dalam Kurikulum 2013.

Teks anekdot merupakan teks yang berbentuk cerita, di dalamnya mengandung humor dan kritikan. Karena berisi kritik, anekdot sering kali bersumber dari kisah-kisah faktual dengan tokoh nyata yang terkenal (Triyani et al., 2018). Anekdot tidak hanya menyajikan hal lucu dan bersifat humoris, tetapi bertujuan untuk menyampaikan sebuah kritika terhadap hal atau seseorang tertentu, dengan kritik atau sindiran secara halus. Sejalan dengan (Kosasih, 2017) anekdot adalah teks yang berbentuk cerita, didalamnya mengandung humor sekaligus kritik.

Hambatan siswa dalam mempelajari teks anekdot salah satunya guru kurang terlibat dalam pembelajaran, guru seringkali menggunakan metode lama yang monoton sehingga siswa kurang aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Peneliti menggunakan metode *mind mapping* sebagai cara yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran khususnya dalam menulis teks anekdot.

Metode *mind mapping* dimulai dengan suatu konsep atau tema tunggal yang memiliki banyak pemikiran yang menjadi umpan kepada siswa untuk berikir dan menghasilkan banyak gagasan mengenai suatu konsep atau tema tunggal tersebut (Darusman, 2014). Metode *mind mapping* berpusat pada satu tema dengan akar-akar sebagai poin pembantu, jadi membuat sebuah tema atau topik yang asalnya banyak dan rumit menjadi pola yang mudah dan singkat. Metode ini sangat mudah di pahami karna peserta didik dengan mudah menuangkan ide dan gagasan sesuai pola yang ingin mereka rancang, dengan demikian pembelajaran lebih kreatif dan tidak menimbulkan efek jenuh.

Langkah-langkah metode *mind mapping* :

1. Menyiapkan alat dan bahan.
2. Posisi gambar atau kertas harus tetap.
3. Buatlah sebuah gambar atau lambang untuk menentukan pusat *mind mapping*.
4. Gambar atau lambang pusat *mind mapping* bisa berupa bentuk kotak, bulat, persegi panjang, dan bentuk lainnya.
5. Pusat *mind mapping* ialah tema utama dalam sebuah topik.
6. Buatlah pola tambahan pada pusat *mind mapping* untuk menjadi sub bab dalam tema.
7. Gunakan kata kunci guna mempermudah dalam mengembangkan gagasan.
8. Buatlah subbab dengan lambang yang menarik sesuai kebutuhan
9. Gunakan pensil warna atau spidol warna yang memiliki varian warna
10. Maksimalkan gambar dan pola pada satu kertas.

## **METODE**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017). Hal ini peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen, metode yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasy eksperimental desain*) dengan pengumpulan data tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) yakni pengaruh suatu perlakuan terhadap perbedaan tes awal dan tes akhir penelitian ini disebut *control group design*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*). Dengan demikian di dalam penelitian ini digunakan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilaksanakan tanpa adanya perlakuan dan *posttest* dilakukan dengan adanya perlakuan dengan menggunakan metode *mind mapping*. Penerapan *pretest* dan *posttest* ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil pembelajaran antara pembelajaran menggunakan perlakuan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan perlakuan. (Dewi, Silva, & Wikanengsih, 2018) Penelitian eksperimen pada umumnya dilakukan apabila tujuan utamanya adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat.

Pengambilan data dilakukan dengan uji soal *pretest* dan uji soal *posttest* dimana siswa diberikan soal tahap awal tanpa adanya perlakuan selanjutnya siswa diberikan soal tahap akhir setelah melalui *treatment*. Sejalan dengan yang dikatakan (Karim, 2011) penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Penelitian ini mengambil sampel siswa kelas X SMK Taruna Mandiri yang berjumlah 20 siswa, penelitian di lakukan dengan dua tahap yakni tahap tes awal (*pretest*) dan tahap tes akhir (*posttest*). Kegiatan *pretest* dilakukan di dalam kelas dengan catatan siswa mengerjakan soal tanpa diberi perlakuan terlebih dahulu, setelah melakukan kegiatan *pretest* dipertemuan berikutnya dilakukan kegiatan *posttest*. Kegiatan *posttest* tersebut dilakukan di dalam kelas

yang sebelumnya pembelajaran khusus diberikan sejenis perlakuan dengan metode *mind mapping*. Perlakuan tersebut mendapat hasil yang diketahui perbedaan antara nilai yang belum diberi perlakuan dan nilai yang sudah diberi perlakuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Table 1.** Hasil ujian *pretes* dan *posttest* pembelajaran menuulis teks anekdot

Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Siswa1	78	88
Siswa2	73	75
Siswa3	70	80
Siswa4	72	78
Siswa5	71	78
Siswa6	73	78
Siswa7	75	88
Siswa8	78	80
Siswa9	76	80
Siswa10	75	78
Siswa11	78	85
Siswa12	73	85
Siswa13	75	80
Siswa14	76	78
Siswa15	73	75
Siswa16	78	80
Siswa17	76	85
Siswa18	71	78
Siswa19	75	80
Siswa20	73	90
<b>Jumlah</b>	<b>1489</b>	<b>1619</b>

### Tes Awal (*Pretest*)

Hasil *pretest* pembelajaran teks anekdot, ada empat siswa memperoleh skor 78, lima siswa memperoleh skor 73, satu siswa memperoleh skor 70, satu siswa memperoleh skor 72, dua siswa memperoleh skor 71, empat siswa memperoleh skor 75, dan tiga siswa memperoleh skor 76.

**Tabel 2.** Data hasil *pretest*

$X_i$	$f_i$	$f_i X_i$
70	1	70
71	2	142
72	1	72
73	5	365
75	4	300
76	3	228
78	4	312
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>1489</b>

Dari tabel 2 diperoleh:

$$\begin{aligned} \sum f_i &= 20 \\ \sum f_i X_i &= 1489 \end{aligned}$$

Dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i} = \frac{1489}{20} = 74,45$$

Skor rata-rata *pretest* teks anekdot untuk 20 siswa adalah 74,45

**Tes Akhir (*Posttes*)**

Hasil *posttest* pembelajaran teks anekdot ada dua siswa memperoleh skor 75, enam siswa memperoleh skor 78, enam siswa memperoleh skor 80, tiga siswa memperoleh skor 85, dua siswa memperoleh skor 88, dan satu siswa memperoleh skor 90.

**Table 3.** Data hasil *posttest*

$X_i$	$f_i$	$f_i X_i$
75	2	150
78	6	468
80	6	480
85	3	255
88	2	176
90	1	90
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>1619</b>

Dari tabel diatas diperoleh:

$$\begin{aligned} \sum f_i &= 20 \\ \sum f_i X_i &= 1619 \end{aligned}$$

Dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i} = \frac{1619}{20} = 80,95$$

Skor rata-rata *posttest* teks anekdot untuk 20 siswa adalah 80,95

Terdapat hasil yang sangat signifikan antara tes awal sebelum di berikan treatment dan tes akhir sesudah di berikan treatment dengan pembelajaran menggunakan metode mind mapping, tes awal di ketahui mendapat rata-rata nilai sebesar 74,45 dan tes akhir mendapat rata-rata nilai sebesar 80,95. Dengan demikian penerapan metode mind mapping pada pembelajaran saat berpengaruh dalam peningkatan nilai siswa.

## SIMPULAN

Peneliti menerapkan metode *mind mapping* sebagai metode yang efektif meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X Listrik SMK Taruna Mandiri. Berikut adalah saran sebagai berikut :

1. Ketika pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* harus dalam keadaan kondusif dan tidak ada gangguan darimanapun guna meningkatkan pengembangan ide peserta didik dalam pembelajaran.
2. Metode ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis teks anekdot apabila digunakan sesuai dengan sintaknya.
3. Metode ini dianggap kreatif dan inovatif karna tidak menjenuhkan dibandingkan dengan metode yang terdahulu seperti ceramah yang hanya menggunakan satu arah dalam pembelajaran.
4. Terdapat peningkatan kualitas belajar dari hasil tes awal sebesar 74,45 dengan tes akhir sebesar 80,95 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* berpengaruh baik terhadap pembelajaran menulis teks anekdot khususnya di SMK Taruna Mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darusman, R. (2014). Penerapan Metode Mind Mapping (Peta Pikiran) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa SMP. *Infinity Journal*, 3(2), 164-173.
- Dewi, U. K., Silva, P. S., & Wikanengsih, W. (2018). Penerapan Metode Discovery Learning pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(6), 1021-1028.
- Kosasih. (2014). *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Fatimah, N. (2013). *Teks Anekdot Sebagai Sarana Pengembangan Kompetensi Bahasa dan Karakter Siswa*.
- San Fauziya, D. (2018). Pembelajaran Kooperatif Melalui Teknik Duti-Duta dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Argumentasi. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2(2).
- Adawiah, S. R., Pertiwi, L. L., Sukawati, S., & Firmansyah, D. (2018). Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Onomatope di MA Tanjungjaya. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(6), 897-904.
- Karim, A. (2011). Penerapan Metode Penemuan Terbimbing dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 21-32.
- Meilasari, N. R., Junianto, J., & Mustika, I. (2019). Efektivitas Penggunaan Metode Image Streaming dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas XI SMA Darul Falah Cihampelas. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 707-712.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Triyani, N., Romdon, S., & Ismayani, M. (2018). Penerapan Metode Discovery Learning pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdot. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 713-720..